

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM *BUSINESS CENTRE* TERHADAP MOTIVASI BERWIRSAUSAHA SISWA KELAS XI SMK PGRI TEGAL****Kristi Puspa Wardani** ✉, Widiyanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

*Keywords:**Learning Performance, family circle, the activeness of student on Business Centre, Entrepreneur Motivation.***Abstrak**

Motivasi siswa untuk menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh prestasi belajar, lingkungan keluarga, dan keaktifan siswa dalam business centre. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana kondisi variabel prestasi belajar, lingkungan keluarga, keaktifan siswa dalam business centre, motivasi berwirausaha dan sebesar besar pengaruh prestasi belajar, lingkungan keluarga, dan keaktifan siswa dalam business centre terhadap motivasi berwirausaha siswa baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 siswa yang terdiri dari kelas XI SMK PGRI Tegal, karena penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga semua populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel yang diteliti yaitu variabel prestasi belajar, lingkungan keluarga, dan keaktifan siswa dalam business centre sebagai variabel bebas, dan motivasi berwirausaha siswa sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskripsi persentase dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 66,15, lingkungan keluarga dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 47,73, keaktifan siswa dalam business centre dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 14,24 dan motivasi berwirausaha siswa dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 39,20. Uji regresi menunjukkan hasil uji parsial untuk prestasi belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 2,287 dengan signifikansi $0,030 < 0,05$, lingkungan keluarga diperoleh t_{hitung} sebesar 3,343 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, keaktifan siswa dalam business centre diperoleh t_{hitung} sebesar 4,020 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} diterima. Besarnya pengaruh secara parsial untuk variabel prestasi belajar sebesar 41,6%, lingkungan keluarga sebesar 44%, dan keaktifan siswa dalam business centre sebesar 45% secara simultan sebesar 63% selebihnya 37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Abstract

Students' motivation to become entrepreneur was influenced by academic achievement, family environment, and their activeness in business center. The problems in this research were: (1) how is the condition of the variable academic achievement, family environment, and entrepreneurial motivation, (2) how much is the influence of academic achievement, family environment, and activeness in business center towards the students' entrepreneurial motivation both partially and simultaneously. The population of the research consisted of 59 students Grade XI in SMK PGRI Tegal. Because this research is a population research, all the members of the population group served as the samples in this research. The examined variables were the students' academic achievement, family environment, and their activeness in business center which served as the independent variables and students' entrepreneurial motivation which served as the dependent variable. Method of data collection used in this research were questionnaire and documentation. The collected data was analyzed using percentage description and double regression. The results of the research showed that academic achievement variable was in excellent category with average score 66.15, family environment was in good category with average score 47.73, students' activeness in business center was in excellent category with average score 14.24 and students' entrepreneurial motivation in excellent category with average score 39.20. Regression test showed partial test result for academic achievement t_{hitung} 2.287 with significance $0.030 < 0.05$, family environment t_{hitung} 3.343 with significance $0.001 < 0.05$, students' activeness in business center t_{hitung} 4.020 with significance $0.000 < 0.05$ which meant H_0 was rejected and H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} were approved. The partial influence of academic achievement variable was 41.6%, family environment was 44%, and students' activeness in business center was 45%. Simultaneously, the influence was 63% consisted of the variables and the rest 37% was consisted of the factors other than being included in this research.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: kristipuspa@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Terbatasnya kesempatan kerja di Indonesia akan menimbulkan penumpukan pengangguran serta kemiskinan. Selain itu banyaknya perusahaan milik negara maupun swasta yang mengalami kebangkrutan sehingga berimbas pada tindakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran. Berbagai kalangan jumlah pencari kerja dari lulusan bermacam-macam level pendidikan, baik dari tingkat SMP sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Hal ini sangat perlu diperhatikan terlebih pada calon kerja yang tidak terdidik, tidak memiliki ketrampilan, serta calon tenaga kerja yang masih berpendidikan rendah yang tidak dapat tertampung pada sektor lapangan kerja formal. Selain itu banyak perusahaan yang mengurangi jumlah karyawannya, secara tidak langsung maka jumlah pengangguran semakin meningkat. Belum lagi bagi sektor pendidikan formal dari berbagai jenjang level pendidikan yang menghasilkan lulusan di setiap tahunnya.

Ketrampilan harus dimiliki oleh para calon tenaga kerja agar setelah mereka lulus dari kuliah maupun sekolah serta yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi mereka tetap mampu memperoleh penghasilan serta dapat mensejahterakan seperti apa yang telah diharapkan tanpa harus bekerja pada sektor formal untuk menjadi karyawan atau pegawai pada suatu perusahaan. Kaitannya dalam hal ini maka solusi bagi calon tenaga kerja mulai dari yang berpendidikan rendah sampai pada jenjang perguruan tinggi untuk mengatasi masalah tersebut dengan dibekali dan diarahkan agar tidak berorientasi pada pegawai serta buruh perusahaan sebagai pegawai dibawah pengawasan dari seorang atasan dengan diberi upah atau gaji, namun diarahkan lebih kepada manusia yang mandiri dalam arti menjadi seorang pemula wirausahawan yang dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Pembekalan ketrampilan berwirausaha ini berguna untuk memperkecil jumlah keluarga miskin yang tidak memiliki pekerjaan serta pengangguran yang tidak dapat

memperoleh pekerjaan sehingga ia tidak memiliki penghasilan.

Menurut Hisrich, dkk (2008:10) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Salah satu pokok permasalahan utama pada kewirausahaan di Indonesia yaitu belum meratanya pemahaman tentang pentingnya berwirausaha bagi masyarakat yang berpendidikan rendah. Pemahaman tentang wirausaha perlu di dongkrak agar mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat kearah perekonomian yang lebih baik. Menurut Hisrich, dkk (2008:18) bahwa peran kewirausahaan dalam perkembangan ekonomi meliputi lebih dari sekedar peningkatan output dan pendapatan perkapita; didalamnya mencakup prakarsa dan penetapan perubahan dalam struktur bisnis dan masyarakat.

Barthos (2001:2) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia itu sendiri yang selalu berkembang baik jumlahnya maupun mutunya. Infrastruktur yang kurang memadai dan sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah. Untuk mengurangi SDM yang masih rendah maka seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam berwirausaha. Menurut Barthos (2001:4) unsur-unsur dari manajemen sumber daya manusia secara nasional meliputi : pengaturan jumlah penduduk, pendidikan dan pelatihan, perencanaan sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, pengupahan dan pendapatan, penyebaran sektoral dan regional, perkiraan-perkiraan penyediaan dan penawaran serta kebutuhan tenaga kerja pada periode perencanaan dan proyeksi-proyeksi pada masa yang akan datang, baik dalam jangka pendek, menengah maupun dalam jangka panjang.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sarana pendidikan yang bertujuan menyiapkan tamatan untuk dapat menciptakan lapangan kerja baru. Siswa SMK sengaja

dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi mandiri, berusaha sendiri atau berwirausaha. Untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan ketrampilan kerja dan mandiri (berwirausaha). Dengan demikian kelak siswa telah bekal ilmu, minat, motivasi serta jiwa kewirausahaan. Inti dari kewirausahaan disini adalah siswa tergugah untuk melakukan kemandirian dalam berusaha, siswa berubah sikap dari ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri, siswa sudah mempunyai cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan kerja sendiri. Siswa mampu mengurangi kebiasaan meminta, rendah diri dan berusaha bekerja berdasar atas kualitas, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Menurut Santoso Soroso dalam Irham (2013:13) motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifikasi tertentu. Dalam kaitannya dengan berwirausaha motivasi siswa terhadap kewirausahaan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat motivasi ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Siswa yang mempunyai motivasi dalam berwirausaha cenderung memilih karir ke sektor swasta dan berprestasi belajar kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha. Kurangnya motivasi siswa dalam berwirausaha juga dapat dilihat dari hasil data lulusan sebagai berikut :

Tabel 1 Data Lulusan SMK PGRI Tegal Tahun 2012

Program keahlian	Penelusuran Lulusan					
	Jumlah lulusan	Bekerja	Wirausaha	Melanjutkan	Belum Bekerja	Jumlah
Multimedia	36	24	2	4	6	36
Akuntansi 1	36	22	3	3	8	36
Akuntansi 2	37	18	2	7	10	37
Adm. Perkantoran	40	30	2	6	2	40
Pemasaran	20	16	1	2	1	20
Jumlah	169	110	10	22	27	169

Sumber : Dokumen guru BK SMK PGRI Tegal

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa lulusan SMK PGRI pada Tahun 2012 dengan jumlah lulusan 169 hanya ada 10 siswa atau sebesar 6% siswa yang membuka usaha sendiri. Ini menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya tingkat motivasi berwirausaha pada siswa SMK PGRI Tegal. Dengan demikian perlu adanya upaya – upaya untuk meningkatkan motivasi berwirausaha pada siswa tersebut dengan mengetahui faktor – faktor yang menjadi penyebab tinggi rendahnya motivasi berwirausaha pada siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu mengutip dari jurnal “Pengaruh koperasi sekolah dan prestasi belajar kewirausahaan

terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul” (Arif Nur Hidayat, 2011:2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Terdapat pengaruh positif dan signifikan koperasi sekolah terhadap berwirausaha siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran. 2). Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran. 3). Terdapat pengaruh positif dan signifikan koperasi sekolah dan prestasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Besarnya pengaruh variabel

koperasi sekolah dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 45,4% dengan rincian 27,3% hasil kontribusi koperasi sekolah dan 18,1% hasil kontribusi prestasi belajar kewirausahaan, sedangkan sisanya 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Menurut Tu'u (2004:75) prestasi merupakan hasil yang akan dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, umumnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Dalam kaitan ilmu pengetahuan, siswa

yang mempunyai motivasi dalam wirausaha tertarik dengan pengetahuan yang berhubungan dengan motivasi tersebut. Sebagaimana yang terjadi dengan pilihan siswa masuk ke SMK karena ingin bekerja setelah lulus maka ia mempunyai motivasi untuk mempelajari ilmu yang bisa membekali dirinya untuk siap memasuki lapangan kerja, sedang siswa yang ingin kuliah setelah lulus maka lebih cenderung masuk SMU dan mempelajari ilmu untuk bekal melanjutkan ke perguruan tinggi. Semakin besar motivasi siswa untuk tertarik pada bidang wirausaha, akan besar pula usaha dan keinginan siswa untuk mewujudkannya. Untuk itu siswa akan mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius.

Tabel 2 Daftar Nilai Siswa Kelas XI SMK PGRI Tegal

NO	Kelas	Tuntas KKM	Presentasi Ketuntasan (%)	Tidak Tuntas KKM	Presentasi Ketidaktuntasan (%)	Jumlah Total Siswa
1	XI MM	8	34.8 %	15	65.2 %	23 siswa
2	XI AK 1	10	30.3 %	23	69.7 %	33 siswa
3	XI AK 2	12	40 %	18	60 %	30 siswa
4	XI AP	11	30.6 %	25	69.4 %	36 siswa
5	XI PM	9	37.5 %	15	62.5 %	24 siswa

Sumber : Dokumen Guru yang diolah (2013)

Berdasarkan tabel diatas bahwa ketuntasan hasil belajar pada mata diklat kewirausahaan belum mencapai keberhasilan karena tingkat ketidaktuntasan hasil belajar siswa antara 60 % hingga 69.7 %. Hal ini dapat diartikan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata diklat Kewirausahaan. Oleh karena itu maka motivasi siswa perlu ditingkatkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Damayanti Fadhilah Tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Siswa, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Wonosobo”. Dalam hasil penelitian ini bahwa minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Wonosobo tinggi yaitu 1). Terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar terhadap minat berwirausaha sebesar 85,86%.

2).Terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha sebesar 78,62%. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha sebesar 80,31%. 4). Terdapat pengaruh yang positif antara prestasi belajar, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Menurut Ahmadi (2003:177) keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan media utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Peran keluarga ini tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha para siswa sekolah kejuruan karena lingkungan keluarga terutama orang tua

sebagai pengaruh bagi anaknya terutama dalam memilih karir untuk masa depannya, termasuk dalam berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Icha Setya Diyanti dan Ady Soejoto dengan judul Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Gema 45 Surabaya yang menerangkan bahwa 1). Adanya pengaruh positif antara hasil belajar terhadap minat berwirausaha siswa SMK Gema 45 Surabaya. 2). Adanya pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Gema 45 Surabaya.

Bisnis center merupakan tempat penyediaan barang-barang kebutuhan umum maupun bagi kalangan siswa. Dalam bisnis center siswa dianjurkan untuk melatih jiwa kewirausahaannya dengan cara menjual barang-barang kebutuhan yang terdapat pada bisnis center. Setiap tahunnya siswa melakukan kegiatan tersebut karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang wajib dan rutin untuk dilakukan berbagai jenjang pendidikan dalam SMK PGRI Tegal.

Dengan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar motivasi berwirausaha siswa SMK PGRI Tegal dalam sebuah penelitian tentang "Pengaruh Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Keaktifan Siswa dalam *Business Centre* Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK PGRI Tegal".

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Seberapa besar pengaruh antara prestasi belajar terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal?. (2) Seberapa besar pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal?. (3) Seberapa besar pengaruh antara keaktifan siswa dalam bisnis centre terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal?. (4) Seberapa besar pengaruh antara prestasi belajar, lingkungan keluarga, dan keaktifan siswa dalam bisnis centre terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui besar pengaruh antara prestasi belajar terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal. (2) Untuk mengetahui besar pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI. (3) Untuk mengetahui besar pengaruh antara keaktifan siswa dalam bisnis centre terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal. (4) Untuk mengetahui besar pengaruh antara prestasi belajar, lingkungan keluarga, dan keaktifan siswa dalam bisnis centre terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal.

Motivasi Berwirausaha

Menurut Saiman (2014:25) motivasi seseorang untuk berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk menjadi bos terhadap dirinya sendiri cukup besar, berkeinginan sukses tanpa harus dibawah teknan orang lain. Keberanian seseorang untuk mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) sering kali terdorong oleh motivasi dari guru atau dosennya, atau koperasi yang memberikan matapelajaran atau matakuliah berkewirausahaan yang praktis dan menarik, sehingga dapat membangkitkan minat siswa/mahasiswa untuk mencoba berwirausaha.

Soemanto (1999:43) mengungkapkan bahwa manusia wirausaha adalah orang yang mempunyai kepribadian yang kuat dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (a) memiliki moral yang tinggi takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemerdekaan batin, kasih sayang terhadap sesama manusia, serta kualitas hukum dan keadilan (b) memiliki sikap mental berwirausaha meliputi pantang menyerah dan memiliki kemauan keras untuk mengatasi kemiskinan dalam hidupnya, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggungjawab, tidak mudah putus asa saat mengalami kegagalan (c) memiliki kepekaan terhadap lingkungan (d) memiliki ketrampilan berwirausaha meliputi berfikir kreatif dan inovatif, trampil dalam mengambil keputusan serta melihat peluang, trampil dalam memimpin, traampil dalam manajerial.

Motivasi berwirausaha merupakan keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan cara membuka suatu peluang bisnis, bekerja keras, serta memiliki keyakinan tanpa merasa takut dalam menghadapi sebuah resiko dan berkeinginan untuk belajar dari suatu kegagalan wirausaha.

Prestasi Belajar

Belajar menurut Syah (2008:91) berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Menurut Tu'u (2004:75) prestasi merupakan hasil yang akan dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, umumnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai maupun angka yang diperoleh oleh siswa setelah siswa melalui proses pembelajaran. Bagi peneliti nilai tersebut diukur untuk mengetahui seberapa besar siswa kelas mampu menguasai materi dan ilmu pengetahuan yang selama proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran tingkat pemahaman setiap siswa kelas XI SMK PGRI Tegal terhadap mata diklat kewirausahaan, sebagai dasar bahwa hingga sejauh mana seorang siswa menguasai ilmu pengetahuan dan memperhatikan materi kewirausahaan yang telah disampaikan oleh guru sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam berwirausaha.

Lingkungan Keluarga

Menurut Ahmadi (2003:177) keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Karena kehidupan seorang anak sebagian besar terjadi dalam sebuah lingkungan keluarga, dapat dikatakan bahwa anak di didik dalam pendidikan formal atau disebut sebagai sekolah hanya \pm 7 jam perhari sedangkan berada pada lingkungan keluarga mencapai 17 jam sehari. Hal itu berarti lebih banyak berinteraksi dengan sebuah keluarga ketimbang dengan pendidikan formal.

Dalam sebuah lingkungan keluarga terdiri atas seorang ayah, ibu, dan anak yang didasari rasa cinta dan kasih sayang serta hubungan kerjasama dalam membangun maupun mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini orang tua dengan segala kondisi ekonomi dan sosial yang dapat mempengaruhi watak serta pemikiran seorang anak dalam mencapai tujuan kedepan maupun cita-cita untuk berkarier, termasuk untuk berwirausaha.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan formal seperti sekolah itu hanya sebagai lingkungan perantara saja, yang berperan sangat penting dalam pembentukan jati diri maupun kepribadian seorang anak maka lingkungan keluargalah yang utama. Karena tugas utama dari orang tua bagi pendidikan anaknya adalah membentuk akhlak, pandangan hidup menurut agama, serta pandangan hidup untuk mencapai kehidupan pada masa yang akan datang.

Bisnis center merupakan tempat pusat usaha suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan laba. Modal BC sendiri diperoleh dari alokasi dana pemerintah. Dalam bisnis center seorang siswa dapat belajar untuk meningkatkan ketrampilan dimana seorang siswa dikondisikan seperti benar-benar terjun di lapangan pekerjaan. Siswa melalui bisnis centre dapat berlatih untuk menjual jasa maupun merencanakan pekerjaan, menghitung biaya pembuatan dan biaya penjualan, melaksanakan pekerjaan, mengontrol kualitas dan menjual barang hasil kerjanya. Semua itu tentu saja dilakukan dibawah pengawasan seorang guru.

Siswa telah mengatur jadwal piket bergantian dalam menjaga ruang bisnis center. Setiap tahun pada tiap jenjang tingkatan kelas, siswa diberi pelatihan kegiatan berwirausaha. Hal yang dilakukan setiap siswa adalah menjual produk yang ada dalam bisnis center. Dari kegiatan tersebut ada nilai tersendiri bagi siswa yang benar-benar menjalankan tugasnya.

Bisnis merupakan kegiatan menjual atau menawarkan barang maupun jasa kepada para konsumen dalam lingkup komunitas maupun individu dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Cara memasarkan bisnis bisa dengan berbagai cara agar bisnis dapat dikenal oleh khalayak ramai yaitu dengan membuat brosur yang akan disebarluaskan dikalangan masyarakat dengan kata-kata yang menarik dan kreatif, selain itu dapat memanfaatkan media online yang sedang banyak digunakan pada jaman modern ini. Sebuah bisnis dapat membuat orang tertarik apabila dalam bisnis tersebut menyediakan barang-barang kebutuhan masyarakat pada umumnya serta dapat mengikuti barang-barang yang sedang ramai dipasaran.

Keaktifan Belajar

Muhibbin Syah (2012:146) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (approach to learning).

Dari penjelasan diatas, faktor internal yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa adalah aspek fisiologis dan psikologis. Bakat dan motivasi sangat berpengaruh dalam melakukan kegiatan wajib dan rutin bagi setiap siswa di business centre. Karena tanpa adanya bakat maka siswa tidak dapat melakukan kegiatan business centre dengan baik, begitu juga dengan motivasi. Siswa yang tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan berwirausaha dalam business centre maka tidak dapat menjalankan usahanya.

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu program adaptif yang diajarkan siswa SMK bisnis dan manajemen selain matematika, bahasa inggris, ekonomi, ketrampilan komputer, serta mengetik manual dan elektronik (Kurikulum SMK, 2006:10).

Soemanto (1999:87) menyatakan pendidikan wiraswasta adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila.

METODE

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI Tegal yang terdiri dari 5 jurusan meliputi Multimedia, Akuntansi 1, Akuntansi 2, Administrasi Perkantoran, Pemasaran. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:31). Penelitian ini menggunakan penelitian sampel, maka sampel yang digunakan untuk menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 59 siswa yang terdiri atas sebagian dari populasi penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu metode dokumentasi, test, dan angket. Uji instrumen dilakukan sebelum test dan angket diberikan kepada responden. Tujuan daripada uji instrumen adalah untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambahan atau pengurangan item soal. Uji instrumen dengan menggunakan validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga rata-rata instrumen dikatakan valid dan hanya 6 item yang tidak valid, sedangkan hasil reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* yang lebih besar

dari 70% maka instrumen tersebut dikatakan valid dan reliabel maka dapat dilakukan tahap berikutnya yaitu analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis deskripsi persentase, uji asumsi klasik, dan analisis regresi. Tiga macam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu: Motivasi berwirausaha (Y), prestasi belajar (X1), lingkungan keluarga (X2), dan keaktifan siswa dalam *business centre* (X3). Hubungan keempat variabel tersebut merupakan garis lurus (linier) sehingga dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar, lingkungan keluarga, dan keaktifan siswa dalam *business centre* terhadap motivasi berwirausaha dapat dilihat dari analisis regresi berganda. Dalam analisis tersebut ada beberapa syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu berdistribusi normal, tidak mengandung

multikolinieritas dan tidak mengandung heteroskedastisitas. Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y (Motivasi Berwirausaha) memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Pada garfik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan empat prediktor yaitu prestasi belajar (X1), lingkungan keluarga (X2), keaktifan siswa dalam *business centre* (X3) dan motivasi berwirausaha (Y). Model regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar, lingkungan keluarga, dan keaktifan siswa dalam *business centre* terhadap motivasi berwirausaha secara parsial dan simultan.

Tabel 3 Analisis Regresi Berganda Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.318	2.401		7.213	.000
	Prestasi Belajar	.070	.045	.184	2.287	.030
	Lingkungan Keluarga	.206	.062	.363	3.343	.001
	Keaktifan Bisnis Centre	.538	.134	.403	4.020	.000

a Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 17,318 + 0,070X_1 + 0,206X_2 + 0,538X_3$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 17,318

Nilai tersebut di ambil dari *unstandardized coefficients* di table *coefficients*. Jika variable

independen (prestasi belajar, lingkungan keluarga, dan keaktifan siswa dalam *business centre*) dianggap sama dengan nol, maka rata-rata motivasi berwirausaha sebesar 17,318.

2. Koefisien $X_1 = 0,070$

Jika variable prestasi belajar mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variable lingkungan keluarga dan keaktifan siswa dalam

business centre dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi berwirausaha sebesar 0,070.

3. Koefisien $X_2 = 0,206$

Jika variable lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variable prestasi belajar dan keaktifan siswa dalam business centre dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi berwirausaha sebesar 0,206.

4. Koefisien $X_3 = 0,538$

Jika variabel keaktifan siswa dalam business centre mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel prestasi belajar dan lingkungan keluarga dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi berwirausaha sebesar 0,538.

Tabel 4 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	373.802	3	124.601	31.185	.000(a)
	Residual	219.757	55	3.996		
	Total	593.559	58			

a Predictors: (Constant), Keaktifan Bisnis Centre, Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar

b Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Dari hasil analisis data pada tabel ANOVA diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan diterima (H_{a3} diterima). Jadi dapat dikatakan

bahwa ada pengaruh signifikan antara prestasi belajar, lingkungan keluarga, dan keaktifan siswa dalam business centre secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha.

Tabel 5 Analisis Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.318	2.401		7.213	.000
	Prestasi Belajar	.070	.045	.184	2.287	.030
	Lingkungan Keluarga	.206	.062	.363	3.343	.001
	Keaktifan Bisnis Centre	.538	.134	.403	4.020	.000

a Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh prestasi belajar terhadap motivasi berwirausaha

Koefisien korelasi untuk variable prestasi belajar sebesar 0,070 bertanda positif yang artinya semakin tinggi prestasi belajar maka akan semakin tinggi motivasi berwirausaha. Untuk koefisien korelasi parsial antara prestasi

belajar dengan motivasi berwirausaha diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,030 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan diterima (H_{a1} diterima). Dengan demikian secara parsial prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

2) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha

Koefisien korelasi untuk variable lingkungan keluarga sebesar 0,206 bertanda positif yang artinya semakin tinggi lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi motivasi berwirausaha. Untuk koefisien korelasi parsial antara lingkungan keluarga dengan motivasi berwirausaha diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan diterima (H_{a2} diterima). Dengan demikian secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

- 3) Pengaruh keaktifan siswa dalam business centre terhadap motivasi berwirausaha

Koefisien korelasi untuk variabel keaktifan siswa dalam business centre sebesar 0,538 bertanda positif yang artinya semakin tinggi keaktifan siswa dalam business centre maka akan semakin tinggi motivasi berwirausaha. Untuk koefisien korelasi parsial antara keaktifan siswa dalam business centre dengan motivasi berwirausaha diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan diterima (H_{a3} diterima). Dengan demikian secara parsial keaktifan siswa dalam business centre berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

Tabel 6 Koefisien Determinasi Simultan (R^2)
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794(a)	.630	.610	1.99890

- a Predictors: (Constant), KeaktifanBisnis Centre, LingkunganKeluarga, PrestasiBelajar
b Dependent Variable: MotivasiBerwirausaha

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,630 (63%) ini berarti variabel independen prestasi belajar, lingkungan keluarga, dan keaktifan siswa dalam business centre secara bersama-sama mempengaruhi

variabel dependen motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal sebesar 63% sedangkan sisanya $100\% - 63\% = 37\%$ dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 7 Koefisien Determinasi Partial (r^2)
Coefficients(a)

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Prestasi Belajar	.645	.207	.129	.490	2.039
	Lingkungan Keluarga	.663	.411	.274	.572	1.748
	Keaktifan Bisnis Centre	.671	.477	.330	.669	1.495

- a Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel prestasi belajar terhadap motivasi berwirausaha siswa adalah sebesar $(0,207)^2 \times 100\% = 4,28\%$, besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa adalah

sebesar $(0,411)^2 \times 100\% = 16,89\%$, besarnya kontribusi keaktifan siswa dalam business centre terhadap motivasi berwirausaha siswa adalah sebesar $(0,477)^2 \times 100\% = 22,75\%$. Dengan demikian variabel keaktifan siswa dalam business centre memberikan pengaruh yang

lebih besar terhadap motivasi berwirausaha siswa dibandingkan dengan variabel prestasi belajar dan lingkungan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar, lingkungan keluarga, dan keaktifan siswa dalam business centre berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase variabel prestasi belajar terhadap motivasi berwirausaha termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami teori-teori yang telah disampaikan oleh guru. Prestasi belajar ini dapat diukur dengan menggunakan sebuah test evaluasi maka akan terlihat kemampuan pemahaman dari masing-masing siswa.

Kondisi variabel lingkungan keluarga siswa SMK PGRI Tegal dengan analisis deskriptif persentase menunjukkan kriteria baik. Dalam penelitian ini variabel lingkungan keluarga memiliki rata-rata persentase paling rendah, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dan dorongan orang tua kepada anaknya untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus sekolah, karena rata-rata mereka menginginkan anaknya menjadi seorang pegawai negeri atau bekerja dikantor dan keluarga masih beranggapan bahwa menjadi seorang berwirausaha memiliki resiko yang besar dalam menjalankan usahanya, baik dari segi kondisi keuangan, maupun tanggungjawab terhadap karyawannya.

Pada variabel keaktifan siswa dalam business centre menunjukkan kriteria yang sangat baik. Karena pada variabel ini semua siswa sangat aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh business centre. Jadwal piket yang sudah ditentukan oleh pengurus business centre dapat terlaksana dengan baik, karena semua siswa yang mendapat tugas piket melaksanakan tugasnya dengan baik. Selama piket, siswa yang mendapat tugas tidak mengikuti pelajaran selama mereka bertugas. Mereka diberi kesempatan untuk belajar dalam menghadapi konsumen dengan baik, dan manajemen keuangan. Selain itu siswa dinilai dalam

partisipasi aktifnya mengikuti kegiatan rutin yang diadakan oleh sekolah pada setiap tahunnya yaitu menjual barang-barang yang tersedia pada business centre. Hal ini sebenarnya diberikan kepada siswa agar siswa dapat belajar menjadi seorang wirausaha, walaupun dalam lingkup kecil namun sebuah pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa yang ingin merintis sebagai seorang wirausahawan. Pada kenyataannya banyak siswa yang melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang.

Sedangkan rata-rata persentase motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal menunjukkan kriteria sangat baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya motivasi berwirausaha siswa adalah pendapatan, harga diri, perasaan senang, dan peluang. Dari indikator tersebut yang memiliki rata-rata persentase tertinggi adalah pendapatan dan paling rendah adalah peluang dengan kriteria kurang baik. Dengan motivasi wirausaha yang tinggi diharapkan siswa menerapkannya untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus sekolah nanti, apabila siswa mampu menjadi seorang wirausaha maka salah satu tujuan dari pendidikan kejuruan dapat tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan antara prestasi belajar terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal.
2. Ada pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal.
3. Ada pengaruh signifikan antara keaktifan siswa dalam business centre terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal.
4. Ada pengaruh signifikan antara prestasi belajar, lingkungan keluarga, dan keaktifan siswa dalam business centre terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta
- Ahmadi, Abu., dan Uhubiyati, Nur. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Barthos, Basir. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fahmi, irham. 2013. *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta
- Hisrich, Robert D; Michael P. Peters, dan Dean A. Shepherd. 2008. *Entrepreneurship "Kewirausahaan"*. Jakarta : Salemba Empat
- Saiman, Leonardus. 2014. *Kewirausahaan (Teori, Praktik, dan Kasus-kasus)*. Jakarta : Salemba Empat
- Soemanto, Wasty. 1999. *Pendidikan Wiraswasta (sekuncup ide operasional)*. Jakarta: Bumi Akasara
- Sugiyono.2010 *.Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo